

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan dan Pemasangan Palang Asmaul Husna sebagai Penguatan Nilai Ketuhanan dan Identitas Desa di Desa Buga, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar

Geta Ambartiasari¹ Burhanuddin Syam² Samsul Ikbar³ Armi⁴ Vera Viena⁵ Nurlatifah⁶ M. Raja Aryad⁷ M. Khaidir⁸ Delviana Sari⁹ Faujan¹⁰ Zulyanis Luthfi¹¹ Avan Fazli¹² Ainesa Vara Sayuti¹³ Feriska Ananda¹⁴ Julia Fitri¹⁵

¹⁻¹⁵ adalah Dosen dan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*: getaambartiasari@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai ketuhanan sekaligus memperkuat identitas desa melalui pembuatan dan pemasangan palang Asmaul Husna di Desa Buga, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta warga setempat dalam seluruh proses pelaksanaan. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, perancangan desain, pembuatan, hingga pemasangan palang Asmaul Husna di berbagai titik strategis desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama yang berkontribusi secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran religius masyarakat serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap lingkungan desa. Selain itu, kehadiran palang Asmaul Husna mampu memperindah tampilan desa sekaligus menjadi simbol identitas religius masyarakat Buga. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan kultural dalam upaya pemberdayaan masyarakat menuju desa yang berkarakter religius dan berdaya saing.

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Juni 2025



Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, Asmaul Husna, nilai ketuhanan, identitas desa, Aceh Besar.

PENDAHULUAN

Desa merupakan satuan wilayah terkecil yang memiliki peran penting dalam mencerminkan karakter, budaya, dan nilai-nilai masyarakatnya (Dorongsihae et al 2022). Oleh karena itu, upaya membangun desa tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga perlu menyentuh aspek sosial, spiritual, dan kultural. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penyediaan sarana visual yang mengedukasi sekaligus memperkuat identitas masyarakat, seperti pemasangan palang Asmaul Husna dan plang petunjuk jalan.

Pemasangan palang Asmaul Husna memiliki nilai strategis dalam membangun kesadaran spiritual dan memperkuat nilai-nilai ketuhanan di tengah masyarakat (Mulyana, A. 2024). Visualisasi 99 nama Allah di berbagai titik strategis di desa dapat menjadi sarana dakwah non-verbal yang efektif, sekaligus menjadi pengingat akan keagungan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai elemen estetika, palang Asmaul Husna juga memiliki dimensi edukatif yang relevan bagi semua kalangan usia.

Sementara itu, palang petunjuk jalan berperan penting dalam menunjang keteraturan, mempermudah aksesibilitas, serta memperkuat identitas geografis desa. Keberadaan palang jalan yang informatif dan terstruktur dapat membantu masyarakat maupun pendatang untuk mengenali wilayah desa dengan lebih mudah (Tarigan et al 2025). Dalam konteks pemberdayaan, kegiatan

ini juga membuka ruang partisipasi masyarakat secara aktif, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga perawatan hasil kegiatan.

Melalui program kerja ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupaya untuk menghadirkan kontribusi nyata yang menyentuh dua dimensi penting: nilai ketuhanan dan pemberdayaan masyarakat. Pemasangan palang Asmaul Husna dan plang petunjuk jalan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan desa, tetapi juga memperkuat karakter masyarakat yang religius, tertib, dan berdaya. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaannya meliputi:

1. Tahap Persiapan
 - Melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Buga dan tokoh masyarakat untuk memperoleh izin dan dukungan kegiatan.
 - Mengidentifikasi lokasi strategis untuk pemasangan palang Asmaul Husna di setiap jalan desa.
 - Menyusun jadwal kegiatan serta pembagian tugas antara tim pelaksana, masyarakat, dan pihak pendukung lainnya.
2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi
 - Memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai makna dan tujuan pemasangan palang Asmaul Husna sebagai penguatan nilai ketuhanan dan identitas desa.
 - Mengadakan diskusi bersama masyarakat untuk menentukan desain, ukuran, serta bahan yang digunakan agar sesuai dengan karakteristik desa.
3. Tahap Pembuatan Palang Asmaul Husna
 - Pelaksanaan pembuatan palang dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat, pemuda, dan tukang setempat.
 - Bahan yang digunakan disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya lokal, seperti kayu atau besi, agar bernilai ekonomis dan tahan lama.
 - Setiap palang diberi tulisan Asmaul Husna dengan desain menarik yang mencerminkan nilai religius dan estetika desa.
4. Tahap Pemasangan Palang
 - Pemasangan dilakukan secara bersama-sama di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya, seperti jalan utama, persimpangan, dan area publik desa.
 - Dilakukan pengecekan ulang terhadap posisi dan kekuatan tiang agar palang dapat berdiri kokoh dan tahan terhadap cuaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program pembuatan dan pemasangan palang jalan dengan kaligrafi Asmaul Husna di Desa Buga, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, telah mencapai beberapa hasil yang signifikan. Selama pelaksanaan program, mahasiswa KKN bersama masyarakat berhasil menciptakan dan memasang palang-palang indah di beberapa titik strategis desa. Hasil yang

paling menonjol adalah terbentuknya identitas visual desa yang lebih kuat dan religius. Palang-palang ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk jalan, tetapi juga menjadi simbol nilai ketuhanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Hal ini membuat Desa Buga memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari desa lain. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Warga Desa Buga terlibat aktif mulai dari tahap perencanaan, pemilihan desain, hingga proses pembuatan dan pemasangan. Mereka belajar

keterampilan baru dalam pengolahan kayu, melukis, dan kaligrafi, yang menjadi modal berharga untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Yang tak kalah penting, kegiatan ini berhasil mempererat tali silaturahmi dan semangat gotong royong antara mahasiswa dan warga. Kebersamaan yang terjalin selama proses pengerjaan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program ini. Dengan hasil yang terlihat dan dirasakan langsung, diharapkan masyarakat akan terus merawat dan menjaga palang-palang tersebut sebagai bagian dari identitas desa mereka.



Gambar 1. Pembuatan Asmaul Husna
Bersama Anak-Anak

Kegiatan pembuatan dan pemasangan palang Asmaul Husna di Desa Buga, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat serta perangkat desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai-nilai religius, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, pembuatan, hingga pemasangan palang. Semangat gotong royong yang muncul dalam kegiatan ini membangkitkan kembali nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan (Nuraini 2023).

Selain meningkatkan partisipasi sosial, kegiatan ini juga berhasil memperkuat nilai-nilai ketuhanan dan identitas religius desa. Pemasangan palang Asmaul Husna di sepanjang jalan utama menjadi simbol yang tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat agar senantiasa mengingat dan mengamalkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari (Betin, N. A. 2022). Menurut (Rahman 2022) menegaskan bahwa internalisasi nilai ketuhanan melalui simbol-simbol keagamaan di ruang publik dapat memperkuat karakter religius masyarakat secara berkelanjutan. Palang-palang tersebut juga menciptakan citra Desa Buga sebagai “Desa Religius” yang menonjolkan identitas spiritual dan estetika lokal.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak positif terhadap pendidikan moral anak-anak di desa. Palang Asmaul Husna berfungsi sebagai media edukasi nonformal yang membantu anak-anak mengenal dan menghafal nama-nama Allah dengan lebih mudah (Syafrie I

at 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga mendukung pembinaan nilai moral dan spiritual generasi muda (Hasanah 2021)

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini juga membuka peluang bagi pemuda dan pengrajin lokal untuk berkontribusi sesuai dengan keterampilan mereka. Proses pembuatan palang melibatkan tukang kayu dan pemuda desa, sehingga menumbuhkan rasa bangga serta menambah pengalaman kerja yang bernilai ekonomi. Menurut Supriyanto (2020), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan berbasis potensi lokal merupakan wujud nyata pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*) yang menekankan partisipasi aktif warga dalam setiap proses pembangunan.

Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan dan pemasangan palang Asmaul Husna ini berhasil mengintegrasikan nilai religius, sosial, dan ekonomi masyarakat. Nilai ketuhanan diwujudkan melalui simbol Asmaul Husna yang menghiasi jalan-jalan desa, nilai sosial tercermin dalam semangat gotong royong dan kebersamaan warga, sedangkan nilai ekonomi terlihat dari pemberdayaan tenaga kerja lokal. Melalui kegiatan ini, Desa Buga mampu memperkuat identitasnya sebagai desa religius yang berkarakter, berdaya, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

2. Pembahasan

Program kerja pembuatan pemasangan palang Asmaul Husna di Desa Buga merupakan langkah strategis dalam menanamkan nilai ketuhanan sekaligus memperkuat identitas desa melalui pengelolaan simbol-simbol keagamaan yang bermakna. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai tanda pengenal lokasi, tetapi juga sebagai media edukasi spiritual dan budaya yang mampu meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Memberi Pembelajaran tentang Asmaul Husna

Dari sisi pelaksanaan teknis, proses pembuatan dan pemasangan palang jalan melibatkan partisipasi aktif masyarakat bersama mahasiswa KKN, memperlihatkan sinergi yang kuat dan semangat gotong royong. Keterlibatan bersama ini menguatkan rasa kepemilikan warga terhadap program dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan karya seni serta pemeliharaan fasilitas umum. Semangat kolaborasi tersebut menjadi modal sosial penting dalam menjaga kelestarian dan fungsi dari palang Asmaul Husna yang terpasang.

Secara sosial, keberadaan palang Asmaul Husna memberikan dampak positif dengan menjadi simbol yang memperkokoh jati diri desa sebagai komunitas yang religius dan Bersatu (Ahmad Nurcholish, A. 2015). Pemasangan palang jalan ini juga mendorong kebanggaan masyarakat terhadap tradisi dan nilai-nilai keislaman yang melekat pada desa, sekaligus memperkuat identitas

lokal yang membedakan Desa Buga dari wilayah lain. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program ini meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga dan merawat aset desa.

Secara keseluruhan, hasil program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang mengintegrasikan nilai keagamaan dan identitas lokal dapat berjalan efektif dan berdampak berkelanjutan. Pembangunan dan pemasangan palang Asmaul Husna tidak hanya memperindah lingkungan dan menambah fungsi estetika, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan spiritual masyarakat desa. Jika dikelola secara terus-menerus, program ini berpotensi menjadi inspirasi bagi pengembangan program pemberdayaan serupa di desa lain dengan pendekatan nilai budaya dan keagamaan.

KESIMPULAN

Program Kerja Pembuatan Pemasangan Palang Asmaul Husna sebagai nilai ketuhanan serta pemberdayaan masyarakat dalam penguatan identitas desa di Desa Buga, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, telah berhasil menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dengan partisipasi aktif masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang signifikan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan warga desa, kegiatan ini tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga memperkuat identitas spiritual dan kultural masyarakat.

Pemasangan palang Asmaul Husna dan plang petunjuk jalan telah meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya nilai-nilai ketuhanan, sekaligus memberikan simbol yang jelas tentang karakter religius desa. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap program.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mendorong peningkatan kesadaran spiritual, memperkuat jati diri desa, dan membangun kemandirian sosial. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, inisiatif ini berpotensi menjadi model untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat lainnya yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N. (2021). *Pendidikan Nilai Ketuhanan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 134–142.
- Rahman, A. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Membangun Karakter Masyarakat Islam di Pedesaan*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 7(1), 88–97.
- Supriyanto, E. (2020). *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Implementasi dalam Penguatan Identitas Lokal*. Jurnal Sosial Humaniora, 12(3), 215–224.
- Nuraini, L. (2023). *Peran Gotong Royong dalam Penguatan Identitas Sosial Masyarakat Desa di Era Modernisasi*. Jurnal Komunitas, 9(1), 55–64.
- Betin, N. A. (2022). *Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Di Ra An Najah Gandrungmangu* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto/Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Syafri, F., Radjani, P., Febriyani, Y. D., & Utami, J. (2025). Implementasi Nilai Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Asmaul Husna Di Tk It Baitul Izzah. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(1).

- Dorongsihae, V., Sambiran, S., & Pangemanan, F. N. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 2(1).
- Mulyana, A. (2024). *Strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MI Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur* (Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).
- Tarigan, E. P. A., Daeli, P. F. O., Sihotang, R. A., Zega, A. K., & Zalukhu, M. E. W. (2025). Pentingnya Papan Nama Jalan Untuk Meningkatkan Aksesibilitas, Estetika Dan Fungsi Di Desa Parparean Iv. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (Jupemi)*, 3(1), 28-36.
- Ahmad Nurcholish, A. (2015). *Agama Cinta-Menyelami Samudera Cinta Agama-Agama*. Elex Media Komputindo.

Copyright © Geta Ambartiasari, Burhanuddin Syam, Samsul Ikhbar, Armi, Vira Viena, Nurlatifah, M. Raja Aryad, M. Khaidir, Delviana Sari, Faujan, Zulyanis Luthfi, Avan Fazli, Ainesa Vara Sayuti, Feriska Ananda, Julia Fitri

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.